

**MODERNISASI PADA MASYARAKAT ISLAM DI KABUPATEN
ADIKARTA TAHUN 1878-1937**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Bima Yusuf Asfidayat

NIM.: 16120048

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bima Yusuf Asfidayat

NIM : 16120048

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
CA955ADC398607614

3000
TIGA RIBU RUPIAH

METERAI
TEMPEL
A9EC5AHF842287302

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Bima Yusuf Asfidayat

NIM: 16120048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan
seperlunya terhadap naskah skripsi berjudul:

**MODERNISASI PADA MASYARAKAT ISLAM
DI KABUPATEN ADIKARTA TAHUN 1878-1937**

Yang ditulis oleh:

Nama : Bima Yusuf Asfidayat

NIM : 16120048

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang
munaqosyah.

Wasalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2021



Dr. Maharsi, M.Hum

NIP: 19711031 200003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-130/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Modernisasi pada Masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta Tahun 1878-1937

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BIMA YUSUF ASFIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 16120048
Telah diujikan pada : Senin, 18 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6010aa071317



Penguji I

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6006be0029ab6



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 6006aa154c219



Yogyakarta, 18 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60036c08aabbf

MOTTO

“Membunuh Keberadaan Menghidupkan Peran”
(Beye Ade)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Sungkem Riyanti dan Bapak Sutiyoatno
2. Kedua adik saya, Lutfi Endah Destianisa dan Tsabita Ayu Shabira
3. Para dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Teman-teman di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2016
5. Semua sahabat dan orang-orang tercinta di hidup saya.



ABSTRAK

MODERNISASI PADA MASYARAKAT ISLAM DI KABUPATEN ADIKARTA TAHUN 1878-1937

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 sistem politik dan ekonomi pemerintah kolonial secara tidak langsung berpengaruh pada keberadaan swapraja-swapraja di Jawa. Hal itu terjadi bersamaan dengan permasalahan-permasalahan internal yang sedang melanda kerajaan-kerajaan mandiri tersebut. Kadipaten Pakualaman merupakan salah satu swapraja Jawa yang menjawab pengaruh eksternal maupun permasalahan internal dengan melakukan modernisasi. Modernisasi yang diinisiasi oleh Paku Alam V dan berlanjut sampai Paku Alam VII menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi berdampak pada dinamika kehidupan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Modernisasi di Kabupaten Adikarta memperlihatkan kontradiksi yang unik. Pada satu sisi memunculkan permasalahan dalam bidang agama yakni intervensi orang Eropa terhadap pemuka agama Islam, namun di sisi lain menyebabkan perkembangan Islam semakin terdorong dengan dibangunnya infrastruktur-infrastruktur keagamaan. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana proses modernisasi di Kabupaten Adikarta dan pengaruhnya terhadap masyarakat Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk menguraikan proses perubahan yang diakibatkan oleh modernisasi. Teori yang digunakan adalah teori modernisasi yang dikemukakan oleh Reinhard Bendix. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis proses modernisasi di Kabupaten Adikarta berdasarkan aspek-aspek dan tahapan-tahapan modernisasi yang terkait dengan proses modernisasi masa Paku Alam V sampai Paku Alam VII.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah. Pertama heuristik, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengumpulkan sumber. Kedua verifikasi, yaitu melakukan kritik ekstern untuk menguji otentisitas sumber dan kritik intern untuk menguji kredibilitas sumber. Ketiga interpretasi, yaitu usaha untuk menafsirkan data-data yang telah diperoleh menggunakan alat analisis berupa pendekatan dan teori. Keempat historiografi, yaitu penulisan hasil penelitian.

Kata Kunci: Adikarta, Islam, Modernisasi, Paku Alam

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين
و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله و أصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt, yang telah melimpahkan anugerah, karunia, serta kekuatanNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada kanjeng Nabi Muhammad saw, manusia penuh cinta yang diharapkan syafaat dan pertemuannya di akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul “Modernisasi pada Masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta Tahun 1878-1934” merupakan karya tulis yang tersusun atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa lahirnya skripsi ini bukan semata-mata atas kerja keras penulis tetapi berdasarkan kontribusi dan bantuan dari banyak pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberi bimbingan dan ilmu kepada penulis.

5. Herawati, S. Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis sejak pertama kali masuk di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Maharsi, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan ikhlas dan penuh dukungan.
7. Kedua orang tua penulis, Ibu Sungkem Riyanti dan Bapak Sutiyatno, yang telah mencurahkan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016 yang telah berbagi ilmu kepada penulis.
9. Para Informan, Bapak Drs. Syirwan Rosid dan Bapak H. Kasto, BA.
10. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY.
12. Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Paku Alam X di Pura Pakualaman.
13. Kantor Arsip Pura Pakualaman Yogyakarta.
14. Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta.
15. Semua teman, sahabat, keluarga, dan kerabat penulis yang terkasih.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal yang akan terus mengalir bagi pihak-pihak terkait. Penulis juga menyadari bahwa

masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran, serta arahan sehingga skripsi ini dapat diperbaiki. Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis menyadari bahwa terdapat kesalahan dan kekurangan oleh karenanya penulis memohon maaf.

Yogyakarta, 05 Januari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan dan Batasan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 14 |
| F. Metode Penelitian..... | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan | 23 |
| BAB II: KABUPATEN ADIKARTA PADA AKHIR | |
| ABAD KE-19 | 26 |
| A. Letak Geografis Kabupaten Adikarta..... | 28 |
| B. Kondisi Masyarakat Kabupaten Adikarta..... | 33 |
| 1. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat..... | 33 |
| 2. Kondisi Keagamaan Masyarakat..... | 40 |
| C. Sistem Liberal Kolonial Hindia Belanda pada Akhir Abad ke- 19..... | 43 |
| BAB III: MODERNISASI DI KABUPATEN ADIKARTA | 48 |
| A. Zaman Baru dan Perubahan Gaya Hidup <i>Patuh</i> Pakualaman | 48 |
| B. Menuju Masyarakat Maju: Modernisasi Masa Paku Alam V | 52 |
| 1. Industrialisasi di Adikarta | 53 |
| 2. Stabilisasi Keamanan di Adikarta | 57 |
| C. Kelanjutan Proses Modernisasi: Paku Alam VI dan KPH Natadiraja | 63 |
| 1. Kanjeng Gusti Pengeran Adipati Arya Paku Alam VI | 63 |
| 2. Kanjeng Pangeran Harya Natadiraja..... | 65 |

| | |
|--|------------|
| D. Era Pembangunan Masyarakat: Modernisasi Masa | |
| Paku Alam VII | 70 |
| 1. Reformasi Tata Pemerintahan | 72 |
| 2. Pembangunan Ekonomi Rakyat | 74 |
| 3. Peningkatan Pendidikan | 78 |
| BAB IV : PENGARUH MODERNISASI PADA MASYARAKAT | |
| ISLAM ADIKARTA | 82 |
| A. Permasalahan Masyarakat Akibat Industrialisasi..... | 82 |
| 1. Perubahan Struktur Tanah <i>Lungguh</i> | 82 |
| 2. Munculnya Stratifikasi Sosial Baru | 87 |
| 3. Intervensi dalam Urusan Agama | 93 |
| B. Pembangunan Infrastruktur Keagamaan | 99 |
| C. Perkembangan Organisasi Islam Modernis di Adikarta..... | 107 |
| BAB V : PENUTUP | 116 |
| A. Kesimpulan | 116 |
| B. Saran..... | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |
| LAMPIRAN..... | 125 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 143 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------|---|
| Tabel 1 | Daftar Wilayah di Karangkemuning Sesuai Reorganisasi 1831 |
|---------|---|



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan Sistem Tata Pamong pada masa Paku Alam IV
- Gambar 2 Bagan Sistem Tata Pamong pada masa Paku Alam V
- Gambar 3 Struktur Sistem Apanase atau Tanah *Lungguh*
- Gambar 4 Struktur Tanah *Lungguh* setelah Undang-Undang Agraria 1870
- Gambar 5 Skema Awal Strata Masyarakat Adikarta
- Gambar 6 Stratifikasi Sosial Baru Masyarakat Adikarta
- Gambar 7 Desain Calon Masjid di Bendungan dilihat dari arah Timur/ Depan
- Gambar 8 Desain Calon Masjid di Bendungan dilihat dari arah Utara/
Samping
- Gambar 9 Desain Calon Masjid di Bendungan dilihat dari arah Barat/
Belakang

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|---------------------------------------|
| BRMH | : Bendera Raden Mas Harya |
| KGPA | : Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya |
| KPH | : Kanjeng Pangeran Harya |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Foto Peta Kabupaten Adikarta (1829-1951)
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto Buku “Gedenkschrift uitgegeven bij gelegenheid van het 25 jarig Bestuurs-Jubileum van Zijne Hoogheid Pangeran Adipati Ario Pakoe Alam VII hoofd van het Pakoe Alamche Hius”
- Lampiran 3 Salinan Arsip Pura Pakualaman No. 12.
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto Alih Bahasa Arsip Pura Pakualaman No. 38.
- Lampiran 5 Salinan Arsip Pura Pakualaman No. 43.
- Lampiran 6 Salinan Arsip Pura Pakualaman No. 90.
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto Alih Bahasa Arsip Pura Pakualaman No. 374
- Lampiran 8 Dokumentasi Foto Alih Bahasa Arsip Pura Pakualaman No. 375
- Lampiran 9 Salinan Arsip Pura Pakualaman No. 757
- Lampiran 10 Salinan Arsip Pura Pakualaman No. 759
- Lampiran 11 Dokumentasi Foto Alih Bahasa Arsip Pura Pakualaman Th. 1885
- Lampiran 12 Dokumentasi Foto Alih Bahasa Arsip Pura Pakualaman Th. 1893
- Lampiran 13 Dokumentasi Foto Prasasti Pendirian Masjid Jami’ Wates
- Lampiran 14 Daftar Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Adikarta merupakan wilayah administratif di bawah Kadipaten Pakualaman yang awalnya bernama Kabupaten Karang-kemuning.¹ Keberadaan Kadipaten Pakualaman sendiri tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang dinasti pendahulunya yaitu Kesultanan Mataram Islam. Mataram Islam merupakan kerajaan Islam di daerah pedalaman Jawa dengan raja pertama Panembahan Senapati dan mengalami kejayaan pada masa Sultan Agung Hanyakrakusuma, raja ke-3. Pada masa Sultan Agung, wilayah kekuasaan Mataram Islam hampir mencakup sebagian besar Pulau Jawa. Sultan Agung juga merupakan peletak pondasi keagamaan dan kebudayaan yang kemudian dilanjutkan oleh generasi-generasi penerusnya.²

Sepeninggal Sultan Agung sebagai penguasa besar, Mataram Islam mengalami disintegrasi. Puncak perpecahan tersebut ditandai dengan pembagian wilayah kekuasaan Mataram Islam dan berdirinya empat swapraja³ baru yaitu Kasunanan Surakarta, Kasultanan Yogyakarta

¹Soedarisman Poerwokoesoemo, *Kadipaten Pakualaman* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 151.

²Noorhaidi Hasan dan Munirul Ikhwan, *Membaca Kebaikan Bersama Masa Mataram Islam: Sebuah Studi tentang Diskursus Identitas Ideal Muslim Jawa* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), hlm. 209-218.

³Swapraja adalah daerah yang berpemerintahan sendiri. (Buka: kbbi.web.id/swapraja).

(Perjanjian Giyanti 13 Februari 1755), Kadipaten Mangkunegaran (Perjanjian Salatiga 17 Maret 1757) dan Kadipaten Pakualaman.⁴

Kadipaten Pakualaman lahir sebagai akibat dari intervensi Inggris terhadap Keraton Yogyakarta. Inggris mengangkat Pangeran Natakusuma sebagai pangeran yang mandiri serta menginisiasi pembentukan korps Pakualaman.⁵ Meskipun penobatan Pangeran Natakusuma menjadi Kanjeng Gusti Pangeran Adipati (KGPA) Paku Alam I dilakukan pada 29 Juni 1812, namun kontrak politik dengan pemerintah Inggris baru dilaksanakan pada 17 Maret 1813.⁶ Salah satu pasal dari kontrak politik tersebut menyatakan bahwa Kadipaten Pakualaman berhak atas wilayah yang terletak di sebelah barat bagian selatan Yogyakarta yaitu Kabupaten Brosot dengan ibukota di Brosot, meliputi 4 distrik : Galur, Tawangardjo, Tawangsoka, dan Tawangkarto.⁷ Kabupaten yang disebut terakhir itu yang kemudian bernama Kabupaten Adikarta.

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 pengaruh bangsa Eropa terhadap swapraja di Jawa semakin kuat dengan berbagai kebijakan-kebijakan politik maupun ekonomi. Dalam bidang ekonomi, lahir sistem ekonomi modern yang berbasis modal, dikelola secara modern, dan

⁴Moedjanto, *Kasultanan Yogyakarta & Kadipaten Pakualaman* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 30-32.

⁵Peter Carey, *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro 1785-1855* (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 183.

⁶Djoko Dwiyanto, *Puro Pakualaman: Sejarah, Kontribusi dan Nilai Kejuangannya* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009) hlm. 2.

⁷Soedarisman Poerwokoesoemo, *Kadipaten Pakualaman*, hlm. 147-151.

menghasilkan produk ekspor. Sistem ekonomi modern tersebut diwakili oleh industri-industri perkebunan swasta yang dimiliki oleh orang Eropa dan Timur Asing.⁸ Pada saat yang hampir bersamaan Kadipaten Pakualaman sedang mengalami defisit anggaran akibat hutang yang ditinggalkan Paku Alam IV.⁹ Pada saat Paku Alam V menjabat sebagai Pengageng Kadipaten Pakualaman, ia merespon keadaan dengan melakukan modernisasi di berbagai bidang khususnya dalam bidang ekonomi. Modernisasi dimulai dengan mendirikan perusahaan-perusahaan perkebunan di Kabupaten Adikarta. Pengelolaan perusahaan-perusahaan perkebunan tersebut dilakukan oleh Paku Alam V melalui kerja sama dengan orang-orang Eropa.¹⁰

Modernisasi yang dilakukan oleh Paku Alam V pada perkembangannya menyebabkan perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut kemudian berdampak pada dinamika kehidupan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Salah satu pengaruh modernisasi terhadap masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta yaitu adanya intervensi orang-orang Eropa sebagai pengurus perkebunan terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di Kabupaten Adikarta.

⁸Wasino, *Modernisasi di Jantung Budaya Jawa: Mangkunegaran 1896-1944* (Jakarta: Kompas, 2014), hlm. 6-7.

⁹Soedarisman Poerwokoesoemo, *Kadipaten Pakualaman*, hlm. 235-236.

¹⁰Sri Margana, "Kolonialisme, Kapitalisme dan Konflik Sosial di Pakualaman Yogyakarta Pada Masa Paku Alam V", dalam Sudibyo, penyunting, *Aristo-Modernis Dari Timur: Paku Alam V, Westernisasi dan Paradoks Kebudayaan* (Yogyakarta: Interlude, 2018), hlm. 36.

Pada tahun 1886, terjadi perselisihan antara Muhamat Sangit dengan Kasan Munawar untuk menjadi naib (pengurus perkara agama) di Desa Dundang. Munawar kemudian mengajukan permasalahan tersebut kepada J. Hofland selaku pengurus perkebunan indigo¹¹ di Kabupaten Adikarta. J. Hofland kemudian memberikan izin kepada Munawar untuk menjadi naib karena ayahnya telah bekerja dengan baik di perkebunan.¹²

Permasalahan di Desa Dundang pada tahun 1886 menunjukkan bahwa modernisasi berdampak negatif bagi kehidupan keagamaan masyarakat Islam. Akan tetapi, modernisasi pada tahap selanjutnya justru memberikan pengaruh yang baik ketika perekonomian kadipaten sudah membaik. Hal tersebut terutama terjadi pada masa Paku Alam VII. Pada masa Paku Alam VII banyak dibangun masjid-masjid di Kabupaten Adikarta. Masjid-masjid tersebut diantaranya Masjid Giriganda yang dibangun pada tahun 1929¹³ dan Masjid Jami' Wates yang berdiri pada tahun 1936¹⁴.

Dengan melihat uraian di atas, maka penting diteliti proses modernisasi yang berdampak pada dinamika kehidupan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Modernisasi yang dipelopori oleh Paku Alam V

¹¹Indigo adalah tumbuhan tropis, termasuk marga *indigofera*, menghasilkan zat celup biru. (Buka: kbbi.web.id/indigo).

¹²Sri Margana, "Kolonialisme, Kapitalisme dan Konflik Sosial di Pakualaman Yogyakarta Pada Masa Paku Alam V", dalam Sudibyo, penyunting, *Aristo-Modernis Dari Timur: Paku Alam V, Westernisasi dan Paradoks Kebudayaan*, hlm. 41.

¹³Soedarisman Poerwokoesoemo, *Kadipaten Pakualaman*, hlm. 348.

¹⁴Dokumentasi Foto Prasasti Pendirian Masjid Jami' Wates. Lihat lampiran 13.

menyebabkan perubahan sosial pada masyarakat Islam. Perubahan tersebut memunculkan kontradiksi yang unik, di satu sisi menimbulkan permasalahan di dalam kehidupan keagamaan tetapi di sisi lain juga menyebabkan perkembangan Islam di kemudian hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kajian sejarah Islam lokal yang berkaitan dengan arus modernisasi pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini objek material yang menjadi fokus kajian adalah masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Sementara objek formal yang digunakan sebagai perspektif atau sudut pandang dalam melihat permasalahan ini adalah modernisasi. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta disebabkan karena pengaruh periode liberalisme dan derasny arus modernisasi yang berdialektika dengan persoalan internal Kadipaten Pakualaman. Oleh karena itu teori modernisasi yang dikemukakan oleh Reinhard Bendix digunakan sebagai kerangka konseptual untuk melihat hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam permasalahan ini.

Lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Kabupaten Adikarta tahun 1878-1937. Kabupaten Adikarta dipilih karena merupakan satu-satunya kabupaten di wilayah kekuasaan Swapraja Kadipaten Pakualaman dan diakui oleh pemerintah kolonial berdasarkan kontrak politik antara Pengeran Natakusuma (Paku Alam I) dengan Pemerintah Kolonial Inggris

pada 17 Maret 1813.¹⁵ Kabupaten ini juga merupakan daerah yang menjadi sumber penghasilan kadipaten berkat pajak yang ditarik dari hasil panen di wilayah tanah *lungguh*. Selain itu, Adikarta juga merupakan kabupaten yang secara langsung mendapat pengaruh dari modernisasi.

Lingkup temporal penelitian ini meliputi periode 1878 hingga 1937. Pada tahun 1878 Kabupaten Adikarta telah mengalami perubahan-perubahan mendasar ketimbang periode sebelumnya akibat Undang-Undang Agraria tahun 1870. Undang-Undang tersebut memungkinkan pengusaha Eropa untuk menyewa tanah *lungguh* di Adikarta guna dibangun perusahaan-perusahaan perkebunan. Selain adanya perubahan masyarakat Adikarta dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industrial, adanya pabrik-pabrik perkebunan juga melemahkan kedudukan mereka seiring dominasi pengusaha Eropa. Industrialisasi yang menjadi pintu gerbang modernisasi mendorong Pengageng Kadipaten Pakualaman untuk menyesuaikan zaman. Berbagai kebijakan dilakukan untuk kesejahteraan rakyat sehingga modernisasi yang awalnya melemahkan posisi pribumi menjadi menguntungkan khususnya bagi masyarakat Islam. Dengan semakin majunya wilayah Adikarta akibat modernisasi menjadikan Islam semakin berkembang. Pada tahun 1932 telah berkembang organisasi Islam modernis di Adikarta. Infrastruktur keagamaan juga mulai dibangun seperti Masjid Jami' Wates yang berdiri pada 1936 dan memiliki pengaruh positif pada tahun-tahun setelahnya.

¹⁵Soedarisman Poerwokoesoemo, *Kadipaten Pakualaman*, hlm. 147-151.

Oleh sebab itu tahun 1937 dipilih sebagai batasan temporal akhir kajian ini karena sampai tahun tersebut perkembangan Islam di Adikarta sudah cukup terlihat.

Berdasarkan uraian di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modernisasi terhadap dinamika kehidupan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Secara rinci rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Di mana letak geografis Kabupaten Adikarta, dan bagaimana kondisi masyarakat Islam Adikarta pada akhir abad ke-19?
2. Mengapa terjadi modernisasi di Kabupaten Adikarta, dan siapa saja tokoh penggerak modernisasi tersebut?
3. Kapan pengaruh modernisasi di Kabupaten Adikarta mulai terlihat, dan apa saja dampak modernisasi pada masyarakat Islam Adikarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yang bertolak pada pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mendapatkan deskripsi yang representatif mengenai kehidupan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun keagamaan serta perubahan yang terjadi pada akhir abad ke-19.

2. Mengungkap hubungan sebab-akibat dalam proses modernisasi yang terjadi di Kabupaten Adikarta secara kronologis.
3. Mengungkap pengaruh modernisasi terhadap dinamika kehidupan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta.

Tercapainya tujuan penelitian yang ditunjukkan dengan uraian lengkap mengenai proses modernisasi di Kabupaten Adikarta beserta pengaruh positif dan negatifnya pada masyarakat Islam Adikarta, diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki kegunaan untuk keperluan keilmuan dan kepentingan pragmatis bagi kehidupan bermasyarakat khususnya bagi pemerintah dan masyarakat lokal yang tinggal di wilayah Yogyakarta. Secara keilmuan, manfaat dari penelitian ini adalah mencari dan melengkapi data-data kajian sejarah Islam lokal di wilayah Yogyakarta melalui sumber-sumber primer berupa arsip maupun buku. Sementara manfaat praktis bagi pemerintah dan masyarakat lokal di wilayah Yogyakarta adalah pengetahuan akan peristiwa masa lalu yang dapat menambah pemahaman untuk menjalani kehidupan masa kini khususnya dalam menyikapi modernitas dan perubahan zaman yang begitu cepat.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan modernisasi pada masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta pada tahun 1878-1937 belum banyak dituliskan. Meskipun demikian, sudah ada tulisan mengenai Kadipaten Pakualaman, Sri Paku

Alam, maupun tentang modernisasi Paku Alam V yang dapat dijadikan pembanding untuk menentukan letak orisinalitas penelitian ini.

Pertama, buku berjudul *Kadipaten Pakualaman* yang ditulis oleh Soedarisman Poerwokoesoemo dan diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press tahun 1985 di Yogyakarta, menjelaskan mengenai sejarah panjang Kadipaten Pakualaman. Buku ini dimulai dari pembahasan mengenai Pangeran Mangkubumi dan Perjanjian Giyanti sebagai awal mula pecahnya Mataram Islam. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan latar belakang Pangeran Natakusuma sebagai pendiri sekaligus Pengageng Kadipaten Pakualaman sampai pada kepemimpinan Paku Alam VII.

Kesamaan buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas Kadipaten Pakualaman khususnya pada masa Paku Alam V sampai Paku Alam VII. Perbedaannya terletak pada fokus bahasannya. Buku tersebut membahas Kadipaten Pakualaman secara umum sementara penelitian ini membahas secara khusus kehidupan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Dalam buku tersebut juga hanya dibahas secara singkat mengenai perawatan masjid, makam dan kebijakan pendidikan agama pada masa Paku Alam VII, sedangkan penelitian ini membahas kehidupan keagamaan masyarakat Adikarta dari masa Paku Alam V sampai Paku Alam VII.

Kedua, buku berjudul *Puro Pakualaman: Sejarah, Kontribusi dan Nilai Kejuangannya*. Buku tersebut ditulis oleh Djoko Dwiyanto dan

diterbitkan oleh Penerbit Paradigma Indonesia pada tahun 2009 di Yogyakarta. Pembahasan mengenai buku tersebut meliputi kepemimpinan Paku Alam I sampai Paku Alam VIII sekaligus kontrak-kontrak politik yang dilakukan oleh Pengageng Kadipaten Pakualaman dengan pemerintah kolonial baik Inggris maupun Belanda. Buku tersebut juga berisi transliterasi dari naskah-naskah di Pura Pakualaman yang berbentuk tembang-tembang Jawa dan memuat tokoh-tokoh tertentu yang berkaitan dengan Kadipaten Pakualaman.

Kesamaan buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh Pengageng Kadipaten Pakualaman khususnya pada masa Paku Alam V sampai Paku Alam VII. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan Masjid Pura Pakualaman pada masa Paku Alam II, pembangunan Astana Giriganda pada masa Paku Alam V, dan pembangunan infrastruktur pada masa Paku Alam VII. Perbedaannya, buku tersebut tidak menjelaskan keterkaitan antara pembangunan-pembangunan yang dilakukan dengan modernisasi. Dalam buku tersebut pembangunan-pembangunan yang dilakukan hanya dijelaskan secara singkat dan bersifat deskriptif tanpa adanya analisis.

Ketiga, buku berjudul *Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman*. Buku tersebut disusun oleh beberapa penulis yang disunting oleh S.R. Saktimulya, Sudibyo dan B. Sumardiyanto. Buku ini diterbitkan oleh Trah Pakualaman Hudyana di Jakarta pada tahun 2011. Buku tersebut

berisi tentang serba-serbi Pura Pakualaman yang memberikan gambaran umum mengenai hal-hal yang terkait dengan sejarah dan tradisi Pura Pakualaman.

Pembahasan dalam buku ini meliputi berbagai segi kehidupan di Pura Pakualaman, diantaranya mengenai Tata Pamong di Kadipaten Pakualaman, Arsitektur, Kesenian, Seni Karawitan, Wayang, Kesusasteraan, Tata Upacara Adat, Kearsipan, dan Tata Boga. Keterkaitan buku ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu buku ini menjelaskan tentang berbagai hal mengenai gambaran umum Pura Pakualaman, sistem nilai dan budaya yang berlaku, serta perubahan struktur pemerintahan dari masa ke masa. Meskipun demikian, hal-hal yang terkait dengan keagamaan khususnya berkenaan dengan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta belum dijelaskan dalam buku tersebut.

Keempat, buku berjudul *Aristo-Modernis dari Timur: Paku Alam V, Westernisasi dan Paradoks Kebudayaan*. Buku tersebut ditulis oleh beberapa peneliti di antaranya Sudibyo, Sri Ratna Sakti Mulya, Sri Margana, Mutiah Amini dan Baha Uddin dengan penyunting Sudibyo. Buku tersebut diterbitkan oleh Interlude pada tahun 2018 di Yogyakarta. Buku tersebut membahas secara khusus Paku Alam V terkait dengan modernisasi dan westernisasi yang dilakukannya ketika menjadi Pengageng Kadipaten Pakualaman. Buku tersebut juga membahas kebijakan Paku Alam V terhadap kehidupan sosial-ekonomi yang berdampak dalam kehidupan keagamaan masyarakat di Kabupaten

Adikarta. Dampak dari kebijakan sosial-ekonomi Paku Alam V terhadap kehidupan keagamaan yaitu adanya intervensi orang-orang Eropa terhadap pengangkatan *naib* (pengurus perkara agama). Hal tersebut merupakan akibat dari kerjasama antara Paku Alam V dengan pengusaha swasta Belanda dalam mengelola perusahaan perkebunan di Kabupaten Adikarta. Orang-orang Belanda yang mengurus perkebunan di Kabupaten Adikarta memiliki wewenang terhadap para pekerja perkebunan sehingga merasa berhak mencampuri urusan mereka sekalipun di luar urusan perkebunan.

Penjelasan yang termuat dalam buku *Aristo-Modernis dari Timur: Paku Alam V, Westernisasi dan Paradoks Kebudayaan* memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai perubahan sosial-ekonomi masyarakat di Kabupaten Adikarta. Perubahan tersebut bahkan juga berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan masyarakat. Meskipun demikian, buku tersebut hanya berfokus pada Paku Alam V sehingga belum dapat dilihat implikasi dari modernisasi pada masa Paku Alam VII. Dalam penelitian ini diupayakan untuk melihat pengaruh modernisasi masa Paku Alam V terhadap perkembangan masyarakat Islam yang salah satunya ditandai dengan pendirian-pendirian masjid pada masa Paku Alam VII.

Kelima, tesis berjudul *Modernisasi Sistem Hukum di Pakualaman: Proses Peradilan Kasus Pidana dan Perdata Pengadilan Pakualaman 1878-1907*. Tesis tersebut ditulis oleh Muhammad Anggie Farizqi Prasadana pada tahun 2018 sebagai syarat memperoleh gelar Master pada

Program Studi Sejarah Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Pembahasan dalam tesis tersebut berupa sejarah Pura Pakualaman khususnya perkembangan sistem peradilan dari masa ke masa. Tesis tersebut secara lengkap menyampaikan tentang berkembangnya sistem hukum di Pura Pakualaman baik dari segi politik maupun sosiologis. Selain itu juga memuat tentang proses peradilan di Pakualaman baik dalam kasus pidana dan perdata.

Kesamaan tesis tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu rentang waktu yang hampir sama antara tahun 1878 sampai 1907 dan pembahasan tentang modernisasi. Meskipun sama-sama membahas tentang modernisasi dengan rentang waktu dari 1878-1907 tetapi tesis tersebut hanya mengambil ruang lingkup penelitian di Pura Pakualaman, serta tidak menjelaskan kaitan antara modernisasi peradilan di Pakualaman dengan perkembangan Islam di Kabupaten Adikarta. Adapun penelitian ini mengambil ruang lingkup di Kabupaten Adikarta dan memfokuskan pada modernisasi di Kabupaten Adikarta yang berdampak pada perkembangan masyarakat Islam Adikarta.

Berdasarkan empat buku dan satu tesis di atas, semuanya berisi tentang pembahasan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Keterkaitan tersebut berkenaan dengan Kadipaten Pakualaman, Paku Alam V dan modernisasi, sehingga penelitian yang telah dilakukan ini merupakan penelitian lanjutan. Meskipun sudah terdapat karya yang berkaitan dengan Kadipaten Pakualaman, Paku Alam V dan modernisasi,

tetapi belum terdapat tulisan yang secara khusus menjelaskan tentang pengaruh modernisasi terhadap masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta tahun 1878-1937.

E. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Dalam penelitian sejarah, pendekatan sosiologis diperlukan untuk mengungkap proses-proses sosial yang erat kaitannya dengan usaha memahami hubungan sebab-akibat dalam suatu perubahan sosial.¹⁶ Perubahan sosial yang merupakan bagian dari modernisasi mengalami proses yang cukup panjang dan memperlihatkan kausalitas yang unik. Proses modernisasi yang dipelopori oleh Paku Alam V dan dilanjutkan sampai Paku Alam VII di satu sisi menimbulkan ketegangan dalam bidang agama sementara di sisi lain menyebabkan perkembangan Islam. Hubungan sebab-akibat tersebut yang berusaha diungkap melalui pendekatan sosiologis.

Secara konseptual, modernisasi merupakan proses perubahan sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk menyesuaikan hidup dengan tuntutan hidup masa kini.¹⁷ Dengan kata lain, modernisasi merupakan respon atas perubahan yang terjadi untuk menuju pada suatu

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 13.

¹⁷Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 989.

kehidupan yang ideal. Ukuran ideal tersebut biasanya merujuk pada negara-negara maju yang telah mengalami modernisasi lebih awal.

Menurut Reinhard Bendix, modernisasi merupakan salah satu bentuk perubahan sosial sejak abad ke-18, yang dimulai dengan kemajuan masyarakat perintis dalam bidang ekonomi dan politik (merujuk pada Revolusi Industri di Inggris pada 1760-1830 dan Revolusi Politik di Perancis pada 1789-1794), dan dilanjutkan pada perubahan-perubahan pada masyarakat pengikut.¹⁸ Dalam konteks modernisasi di Kabupaten Adikarta, Kadipaten Pakualaman merupakan representasi dari masyarakat pengikut yang mendapat pengaruh dari Negara-negara Eropa khususnya Inggris dan Belanda. Bangsa-bangsa Eropa telah menjadi model dalam proses modernisasi yang dilakukan oleh Paku Alam V.

Bendix juga mengemukakan bahwa terdapat empat aspek dalam proses modernisasi. Pertama, kesadaran masyarakat pengikut atas keterbelakangannya dan ketertarikan akan kemajuan yang diilhami oleh pencapaian bangsa-bangsa perintis khususnya sejak abad ke-18, yang mana terjadi revolusi ekonomi di Inggris dan revolusi politik di Perancis. Kedua, upaya masyarakat pengikut untuk mengejar kemajuan dengan cara memenuhi faktor-faktor yang menjadi syarat bagi perkembangan negara-negara maju. Dalam tahap ini juga akan terjadi permasalahan-permasalahan yang bertentangan dengan modernisasi itu sendiri. Ketiga, pemerintah berusaha memainkan peran dalam proses modernisasi dengan

¹⁸Reinhard Bendix, "Apa itu Modernisasi?", dalam Bur Rasuanto, penyunting, *Modernisasi: Masalah Model Pembangunan* (Rajawali: Jakarta, 1985), hlm. 17.

cara menjaga stabilitas. Keempat, pendidikan dan komunikasi modern menjadi sangat dihargai dalam proses modernisasi, sehingga melahirkan para intelektual dan kebudayaan-kebudayaan baru.¹⁹

Aspek-aspek dalam modernisasi yang dikemukakan oleh Reinhard Bendix sekilas terlihat dalam proses modernisasi di Kabupaten Adikarta. Interaksi bangsa Eropa dengan pribumi telah menyebabkan transfer ide dan gagasan akan sebuah tatanan kehidupan yang ideal. Idealisme tersebut yang kemudian mendorong Paku Alam V untuk mengejar ketertinggalan. Langkah pertama yang dilakukan Paku Alam V yaitu melakukan industrialisasi di Kabupaten Adikarta sebagai syarat terwujudnya masyarakat yang maju. Namun demikian, seperti yang diungkapkan oleh Bendix juga bahwa dalam tahap pemenuhan syarat modernitas akan menimbulkan permasalahan baru, maka hal tersebut juga terjadi dalam proses modernisasi di Kabupaten Adikarta. Permasalahan yang muncul yaitu adanya intervensi orang-orang Eropa selaku pengurus perusahaan perkebunan terhadap kehidupan keagamaan masyarakat.²⁰

Aspek lain dalam proses modernisasi menurut Bendix yaitu peran pemerintah dalam menjaga stabilitas. Pemerintah dalam hal ini berarti Pemerintah Kadipaten Pakualaman. Selaku pemegang otoritas tertinggi di Kadipaten Pakualaman, Paku Alam V berupaya menciptakan serta

¹⁹*Ibid.*, 18-20.

²⁰Sri Margana, "Kolonialisme, Kapitalisme dan Konflik Sosial di Pakualaman Yogyakarta Pada Masa Paku Alam V", dalam Sudibyo, penyunting, *Aristo-Modernis Dari Timur: Paku Alam V, Westernisasi dan Paradoks Kebudayaan* (Yogyakarta: Interlude, 2018), hlm. 41.

memelihara ketertiban dan keamanan agar proses modernisasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti bahwa hanya dengan 4 tahun setelah naik takhta, Paku Alam V berhasil menciptakan keadaan yang aman dan tentram.²¹

Aspek terakhir yang juga terlihat dalam proses modernisasi yang dilakukan sejak Paku Alam V sampai Paku Alam VII yaitu diutamakannya pendidikan. Sejak Paku Alam V naik takhta, Kadipaten Pakualaman terbuka terhadap dunia luar. Pikiran yang modern tersebut diwariskan kepada Paku Alam VI, KPH Natadiraja, maupun Paku Alam VII. Oleh karena itu KPH Natadiraja berupaya untuk mengusahakan pendidikan bagi para kaum pribumi. Upaya tersebut berlanjut sampai masa Paku Alam VII yang mana sangat giat dalam membangun sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Adikarta. Hal tersebut merupakan sebuah sikap yang menunjukkan bahwa pendidikan cukup dihargai sebagai bagian dari proses modernisasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif. Sementara metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan cara, jalan, atau petunjuk dalam melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan sejarah untuk memecahkan masalah atau untuk menemukan

²¹Soedarisman Poerwokoesoemo, *Kadipaten Pakualaman*, hlm. 235-236.

fakta baru.²² Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian sejarah meliputi:

1. Pengumpulan data (Heuristik)

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis. Sumber tertulis tersebut di antaranya, buku-buku, skripsi, tesis, jurnal ilmiah, dan arsip maupun dokumen. Sementara untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut digunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber yang berkaitan dengan modernisasi, perubahan sosial, Paku Alam V, Paku Alam VI, KPH Natadiraja, Paku Alam VII dan perkembangan masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Sumber utama yang digunakan yaitu arsip-arsip Pura Pakualaman di antaranya Arsip Pura Pakualaman nomor 12, nomor 38, nomor 43, nomor 90, nomor 374, nomor, 375, nomor 757, dan nomor 759. Penelitian ini juga didukung dengan sumber primer berupa buku berjudul *Gedenkschrift uitgegeven bij gelegenheid van het 25 jarig Bestuurs-Jubileum van Zijne Hoogheid Pangeran Adipati Ario Pakoe Alam VII hoofd van het Pakoe Alamche Huis* yang ditulis pada tahun 1931.

Pencarian sumber primer dilakukan di Pura Pakualaman yang meliputi Kantor Arsip Pura Pakualaman dan Perpustakaan

²²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103-104.

Widyapustaka Pakualaman. Sementara untuk mencari sumber pendukung dilakukan pencarian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Perpustakaan Kota Yogyakarta, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kulon Progo.

Selain itu juga dilakukan pengumpulan sumber melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Narasumber tersebut di antaranya Drs. Syirwan Rosid selaku Ketua Umum Takmir Masjid Jami' Wates periode 2017-2022 dan H. Kasto, BA. selaku Ketua Bagian Non-Fisik Masjid Jami' Wates periode 2017-2022. Wawancara tersebut dilakukan untuk melengkapi data yang masih kurang sehingga dapat ditemukan informasi yang kronologis.

2. Penilaian atau kritik sumber (verifikasi)

Setelah sumber-sumber terkumpul, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi dilakukan untuk menguji keaslian sumber (otentisitas) dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas). Cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan kritik intern dan kritik ekstern.²³

Kritik ekstern dilakukan untuk menguji otentisitas sumber. Salah satu contoh yang dilakukan dalam melakukan kritik ekstern yaitu dengan mengkritik sumber dari sisi luarnya. Contohnya ketika ditemukan sebuah buku yang ditulis pada tahun 1931 maka yang diamati adalah kondisi kertasnya, warna tintanya, serta jenis tulisan

²³*Ibid.*, hlm. 108.

yang digunakan. Hal yang sama juga dilakukan saat mendapatkan arsip yang berangka tahun antara 1800-an sampai 1900-an, maka kondisi kertas, warna tinta, dan jenis tulisannya diverifikasi berdasarkan angka tahun tersebut.

Sementara kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber. Kritik intern dilakukan dengan memahami isi dokumen dan membandingkan isi dokumen tersebut dengan dokumen lain yang sejenis atau buku-buku yang berkaitan dengan isi dokumen tersebut. Selain itu untuk menguji kredibilitas sumber juga dapat dilakukan dengan menganalisis dokumen tersebut apakah logis atau tidak.²⁴ Contoh yang dilakukan saat melakukan kritik intern yaitu dengan memverifikasi bahasa yang digunakan dalam arsip atau buku apakah sesuai dengan zaman itu atau tidak. Setelah itu memahami isi arsip atau dokumen, lalu membandingkan dengan sumber lain apakah bertentangan atau tidak.

3. Analisis data (Interpretasi)

Setelah sumber-sumber selesai diverifikasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah juga sering disebut sebagai analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk mensintesis data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm. 77-78.

sejarah dengan teori-teori yang digunakan untuk disusun menjadi satu interpretasi yang menyeluruh.²⁵

Adapun interpretasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memahami terlebih dahulu informasi yang diperoleh dari buku maupun arsip. Hal itu dikarenakan tidak setiap sumber dapat dipahami secara langsung. Perlu ada penerjemahan apabila bahasa yang digunakan dalam arsip atau buku berupa bahasa Jawa maupun bahasa Belanda. Setelah persoalan bahasa dapat terselesaikan maka terlebih dahulu membangun informasi yang diperoleh dalam wacana yang utuh. Selanjutnya, informasi yang didapat dari sumber primer kemudian dianalisis menggunakan teori.

Dalam penelitian ini, data dan informasi sejarah dianalisis menggunakan teori modernisasi. Teori modernisasi yang dipakai yaitu teori modernisasi yang dikemukakan oleh Reinhard Bendix. Penggunaan teori modernisasi yaitu dengan cara mengkategorisasikan data dan informasi yang terkait dengan aspek-aspek modernisasi masa Paku Alam V sampai Paku Alam VII kemudian disintesis dengan aspek-aspek modernisasi seperti yang dikemukakan oleh Reinhard Bendix. Adapun aspek modernisasi yang dikemukakan Reinhard Bendix yaitu bahwa modernisasi: 1). Dipengaruhi oleh Revolusi Industri di Inggris dan Revolusi Politik di Perancis, 2). Menyebabkan masyarakat pengikut melakukan

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

pemenuhan atas faktor-faktor yang dapat menjadikan mereka dikategorikan sebagai masyarakat maju, 3). Mendorong pemerintah untuk menjaga stabilitas, 4). Menjadikan pendidikan mulai dihargai.

4. Pelaporan hasil penelitian (Historiografi)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah setelah melalui tahap heuristik, verifikasi, dan interpretasi. Aspek utama dalam historiografi adalah aspek kronologi atau keruntutan. Teknik penulisan juga perlu diperhatikan dalam menyusun historiografi.²⁶

Dalam penelitian ini aspek kronologis dan hubungan sebab-akibat sangat diperhatikan. Setiap bab ditulis untuk mewakili tema-tema tertentu dan dituliskan secara berurutan. Kemudian antar bab dihubungkan secara koheren sehingga antara satu bab dengan bab lainnya tersambung secara sistematis. Hal tersebut dilakukan agar tulisan historiografi dapat dipahami secara utuh, mengingat data-data yang diperoleh di lapangan terkadang masih *random* dan belum membentuk kerangka yang jelas.

Selain itu, teknik penulisan juga diperhatikan dalam penulisan historiografi ini. Teknik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan bahan & ukuran kertas, ketentuan cover/sampul, pengetikan, penomoran, ketentuan tabel & gambar, bahasa,

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 116-117.; Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 80.

penulisan nama, penulisan catatan kaki, penggunaan istilah, penggunaan kutipan, penulisan daftar pustaka, serta kaidah-kaidah lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun secara sistematis menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, berisi sejarah singkat Kadipaten Pakualaman, permasalahan yang akan diteliti, keunikan masalah yang diteliti dan alasan mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti. Batasan dan rumusan masalah, berisi penegasan judul dan fokus penelitian serta penjelasan terkait pemilihan tempat dan rentang waktu penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, berisi keinginan-keinginan yang hendak dicapai dalam penelitian dan manfaat dari hasil penelitian tersebut. Tinjauan pustaka, berisi intisari dari karya-karya terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, termasuk persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan guna mengetahui letak orisinalitas penelitian yang dilakukan. Landasan teori, berisi pendekatan, konsep, dan teori yang digunakan untuk menganalisis data-data yang ditemukan. Metode penelitian, berisi penjelasan terkait langkah-langkah konkrit penelitian sejarah yang dilakukan meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Sistematika pembahasan, berisi deskripsi

singkat bab-bab yang terdapat dalam hasil penelitian dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lain.

Bab II membahas mengenai kondisi masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta pada akhir abad ke-19. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang letak geografis Kabupaten Adikarta, kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan kondisi keagamaan masyarakat Adikarta, serta sistem ekonomi liberal yang diberlakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada akhir abad ke-19. Pembahasan tersebut diletakkan pada bab II untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta pada akhir abad ke-19.

Bab III membahas mengenai modernisasi yang dilakukan oleh Paku Alam V sampai Paku Alam VII. Dalam bab ini akan dijelaskan proses modernisasi yang dilakukan oleh Pengageng Kadipaten Pakualaman dan reformasi-reformasi yang dilakukan dalam bidang sosial-ekonomi, tata pemerintahan, stabilitas keamanan, dan bidang pendidikan. Pembahasan tersebut diletakkan pada bab III untuk menjelaskan proses modernisasi yang mengakibatkan perubahan sosial pada masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Bab III juga merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya.

Bab IV membahas mengenai pengaruh modernisasi yang terjadi pada masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta. Pembahasan ini akan memaparkan tentang pengaruh modernisasi yang dimulai sejak Paku Alam V sampai Paku Alam VII. Pengaruh dari modernisasi tersebut meliputi

dampak-dampak yang diakibatkan oleh modernisasi baik dampak negatif maupun dampak positif. Di antara dampak-dampak tersebut meliputi, pengaruh industrialisasi pada masyarakat, pembangunan infrastruktur keagamaan, serta perkembangan organisasi Islam modernis di Kabupaten Adikarta. Bab IV merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya karena menjelaskan pengaruh langsung dari proses modernisasi yang telah dijelaskan pada bab III.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian, sementara saran merupakan himbauan-himbauan dari peneliti atas penelitian-penelitian lanjutan yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta pada akhir abad ke-19 secara umum mengalami perubahan mendasar. Masyarakat Islam Adikarta yang secara sosial-ekonomi hidup dalam sistem tanah apanase dengan struktur tradisional mengalami tranformasi sosial sejak berlakunya Undang-Undang Agraria 1870. Undang-Undang Agraria yang memberi kesempatan pengusaha Eropa untuk mendirikan industri perkebunan menjadikan masyarakat Adikarta bertransformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industrial.
2. Modernisasi yang terjadi di Kabupaten Adikarta disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan dilakukannya modernisasi yaitu kondisi keuangan Kadipaten Pakualaman yang memburuk, sementara faktor eksternal yang mendorong modernisasi yaitu perubahan zaman dan pengaruh Pemerintah Hindia Belanda yang menuntut Kadipaten Pakualaman untuk menyesuaikan diri. Kedua faktor tersebut direspon oleh Pengageng Kadipaten Pakualaman dengan

jalan modernisasi melalui tahapan-tahapan seperti industrialisasi, stabilisasi keamanan, manajemen keuangan, reformasi birokrasi, pembangunan ekonomi, dan peningkatan pendidikan.

3. Pengaruh modernisasi terhadap masyarakat Islam di Kabupaten Adikarta terdiri dari dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif modernisasi di Adikarta di antaranya mengubah sistem tanah *lungguh* beserta struktur masyarakatnya, memunculkan stratifikasi sosial baru, dan intervensi berlebihan dalam urusan keagamaan. Ketiga hal tersebut menyebabkan melemahnya kedudukan pribumi akibat dominasi orang-orang Eropa di Kabupaten Adikarta. Sementara dampak positif modernisasi yaitu dibangunnya infrastruktur keagamaan secara masif oleh Pemerintah Kadipaten Pakualaman sebagai upaya penyesuaian dengan kondisi zaman, serta berkembangnya organisasi Islam modernis Muhammadiyah yang turut mendorong perkembangan Islam di Kabupaten Adikarta.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada para peneliti, pembaca, pemerhati sejarah, maupun pejabat terkait, antara lain:

1. Penulis menyarankan kepada calon peneliti-peneliti sejarah untuk memberanikan diri meneliti sejarah kuno. Hal tersebut mengingat masih banyak peneliti khususnya di Jurusan Sejarah

dan Kebudayaan Islam yang belum berani mengakses sumber-sumber beraksara Jawa. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menjalin kerja sama dengan mahasiswa-mahasiswa jurusan Sastra Jawa atau Bahasa Jawa dari universitas yang ada di Yogyakarta.

2. Penulis menyarankan kepada pemangku kebijakan di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bahasa sumber. Kemampuan dalam memahami bahasa sumber seperti bahasa Arab, Belanda, dan Jawa dapat membantu mahasiswa untuk meneliti sejarah lokal yang masih belum banyak dituliskan.
3. Penulis menyarankan kepada pejabat pemerintahan khususnya dalam bidang sejarah dan kebudayaan untuk mempermudah akses birokrasi dalam setiap kegiatan penelitian. Semakin mudahnya akses birokrasi akan semakin mendorong semangat mahasiswa untuk mengangkat sejarah dan kebudayaan lokal yang ada di masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Pura Pakualaman. *Arsip Nomor 12 tentang Surat Pemberitahuan Penyerahan Gambar Masjid di Bendungan, 25 November 1909.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Nomor 38 tentang Surat dari Tuan J. Hofland kepada Bupati Adikarta Perihal Penggalan Tanah di Wilayah Sumbemila, 05 Desember 1883.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Nomor 43 tentang Surat Laporan Perihal Penangkapan Orang-Orang Berjudi di Rumah Kriyasetika Pengalit di Dusun Driyan, Wates, 11 Mei 1887.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Nomor 90 tentang Surat Laporan Perihal Kerusakan Masjid Wakaf di Wates, 09 Juli 1903.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Nomor 374 tentang Laporan Keadaan Wilayah Bulanan dari Kadistrikan Sogan, 01 September 1901.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Nomor 375 tentang Laporan Keadaan Wilayah Bulanan dari Kadistrikan Galur, 01 September 1901.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Nomor 757 tentang Laporan Politik Bulanan dari Onder Distrik Temon Kabupaten Adikarta Perihal Openbar Tableg oleh Perkumpulan Muhammadiyah, 02 Mei 1932.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Nomor 759 tentang Laporan Keadaan Wilayah pada 1-30 April 1932 dari Asisten Wedana Wates Perihal Perkumpulan Openbaar Koeran Lazing Muhammadiyah, 30 April 1932.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Tahun 1885 tentang Perkara Wanapawira dengan Tuan J. Hofland.* Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

_____. *Arsip Tahun 1893 tentang Perkara Sengketa Tanah Pekarangan antara Haji Muhammad Ilyas dengan Wirya Pawira*. Yogyakarta: Kantor Arsip Pura Pakualaman.

B. Buku

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Athoillah, Ahmad dan Joko Budhiarto (ed.). 2018. *Dari Desa Menjadi Kota: Sejarah Kota Wates*. Kulon Progo: Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

_____. 2018. *Sejarah Kulon Progo 'Mercusuar' Nusantara: Kulon Progo dari Mataram Islam sampai Revolusi Kemerdekaan*. Kulon Progo: Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

Bebadan Museum Puro Pakualaman. Tanpa tahun. *Selayang Pandang Penguasa Pradja Paku Alaman*. Yogyakarta: Museum Puro Pakualaman.

Bendix, Reinhard. 1977. *Nation-Building and Citizenship*. Los Angeles: University of California Press.

Cakrasumarta, RM. H. dan R. Panji Himadigdaya. 1987. *Buku Silsilah Para Dharah (Keturunan: Putra, Wayah, Buyut, Canggih) Dari Sri Paduka Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Pakualam I Di Ngayogyakarta-Hadiningrat*. Yogyakarta: Yayasan Notokusumo.

Carey, Peter. 2015. *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro 1785-1855*. Jakarta: Gramedia.

Daliman, A. 2012. *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial dan Administrasi Pemerintahan Hindia-Belanda*. Yogyakarta: Ombak.

Dewantara, Ki Hadjar. 1994. *Karya Ki Hadjar Dewantara Jilid II: Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Dwiyanto, Djoko. 2009. *Puro Pakualaman: Sejarah, Kontribusi dan Nilai Kejuangannya*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.

Fauzi, Noer. 1999. *Petani dan Penguasa: Dinamika Perjalanan Politik Agraria Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Febriyansah, M. Raihan dkk. 2013. *Muhammadiyah: 100 Tahun Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Goenawan, Ryadi dan Darto Harnoko. 1993. *Sejarah Sosial Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta: Mobilitas Sosial DI. Yogyakarta Periode Awal Abad Duapuluhan*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Goenawan, Ryadi dan Darto Harnoko. 2012. *Mobilitas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Awal Abad ke-20: Suatu Kajian Sejarah Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Haryono, Anton. 2015. *Mewarisi Tradisi Menemukan Solusi: Industri Rakyat Daerah Yogyakarta Masa Kolonial (1830-an – 1930-an)*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Hasan, Noorhaidi dan Munirul Ikhwan. 2017. *Membaca Kebaikan Bersama Masa Mataram Islam: Sebuah Studi tentang Diskursus Identitas Ideal Muslim Jawa*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ismail, Faisal. 1998. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titipan Illahi Press.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kutoyo, Sutrisno. 1985. *Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Moedjanto. 1994. *Kasultanan Yogyakarta & Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Murdiyastomo, HY. Agus (ed.). 2015. *Pangeran Notokusumo Hadeging Kadipaten Pakualaman : Sejarah Puro Pakualaman*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.
- Muttaqin, Ahmad dan Fina ‘Ulya (ed.). 2012. *Harga Diri & Ekspresi Budaya Lokal Suku-Bangsa di Indonesia*. Yogyakarta: Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABEL) Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. 1985. *Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rasuanto, Bur (ed.). 1985. *Modernisasi: Masalah Model Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.

- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- _____. 2013. *Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 Sampai Sekarang*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Saktimulya, S.R. (ed.). 2011. *Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman*. Jakarta: Trah Pakualaman Hudyana.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan, Selo. 2009. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Sudibyo (ed.). 2018. *Aristo-Modernis Dari Timur: Paku Alam V, Westernisasi dan Paradoks Kebudayaan*. Yogyakarta: Interlude.
- Suhartono. 1991. *Agroindustri dan Protes Petani di Yogyakarta (1850-1920)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UGM.
- _____. 1991. *Apanage dan Bekel: Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta (1830-1920)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Surjomihardjo, Abdurrachman. 2008. *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Tualaka, Julius Felicianus dkk. 2016. *Jumeneng Dalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Paku Alam X "Pengembangan Kebudayaan"*. Yogyakarta: Panitia Jumeneng Dalem KGPAA Paku Alam X.
- Wargo, Habi Darmo. 1931. *Gedenkschrift uitgegeven bij gelegenheid van het 25 jarig Bestuurs-Jubileum van Zijne Hoogheid Pangeran Adipati Ario Pakoe Alam VII hoofd van het Pakoe Alamche Hius*. Djokja: Van Buning.
- Wasino. 2014. *Modernisasi di Jantung Budaya Jawa: Mangkunegaran 1896-1944*. Jakarta: Kompas.

C. Jurnal/ Majalah

- Budiman, Hary Ganjar. "Modernisasi dan Terbentuknya Gaya Hidup Elit Eropa di *Bragaweg* (1894-1949). *Patanjala*. Volume 9, Nomor 2, Juni 2017: 163-180.
- Darban, Ahmad Adaby. "Ulama Jawa dalam Perspektif Sejarah". *Humaniora*. Volume 16, Nomor 1, Februari 2004: 27-34.
- Diab, Ashadi L. "Peranan Hukum Sebagai Social Control, Social Engineering, dan Social Welfare". *Al- 'Adl*. Volume 7, Nomor 2, Juli 2014: 53-66.
- Hanafi, Rosi dan Artono. "Perkumpulan Penyewa Tanah di Surakarta (*De Vereeniging van Solosche Landhuurders*) Tahun 1882-1912". *Avatara*. Volume 3, Nomor 1, Maret 2015: 147-156.
- Ittihadiyah, Himayatul. "Bagelen Pasca Perang Jawa (1830-1950): Dinamika Sosial Politik dan Ekonomi di Bekas Wilayah "Negaragung" Kasultanan Mataram Islam (*Vorstenlanden*)". *Thaqafiyyat*. Volume 13, Nomor 2, Desember 2012: 223-255.
- Kadir, Hatib Abdul. "Komparasi Munculya Liberalisme Ekonomi di Indonesia dan Burma", *Lembaran Sejarah*. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017: 163-185.
- Margana, Sri. "Surorejo versus Kartosudiro: Bekel and Bekel System in the Principalities of Central Java during the Colonial Period 1880-1912". *Lembaran Sejarah* . Volume 3, Nomor 1, 2000: 186-208
- Masyrullahushomad dan Sudrajat. "Penerapan *Agrarische Wet* (Undang-Undang Agraria) 1870: Periode Awal Swastanisasi Perkebunan di Pulau Jawa". *Historia*. Volume 7, Nomor 2, 2019: 159-174.
- Nadlifah. "Muhammadiyah dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologi Humanistik)". *Al-Bidayah*. Volume 8, Nomor 2, Desember 2016: 139-154.
- Ramadhana, Dwindi dan Atyanto Dharoko. "Ruang Sakral dan Profan dalam Arsitektur Masjid Agung Demak, Jawa Tengah". *Jurnal INERSIA*. Volume XIV, Nomor 1, Mei 2018: 13-25.
- Rosana, Ellya. "Modernisasi dan Perubahan Sosial". *Jurnal TAPIs*. Volume 7, Nomor 12, Januari-Juni 2011: 31-47.
- Setiadi, Hafid dkk. "Produksi Ruang Kekuasaan di Pulau Jawa Abad ke-16-17 dan Dampaknya pada Pertumbuhan Kota". *Majalah Geografi Indonesia*. Volume 31, Nomor 2, September 2017: 8-21.

Suharini, Th. Sri dan Ign. Eka Hadiyanta. "Citra Indis di Tengah-Tengah Pedesaan Sewugalur". *Buletin Narasimha*. Edisi IX, 2016: 1-88.

Suwarno. "Dari Yogyakarta Merajut Indonesia: Perkembangan Muhammadiyah, 1912-1950". *Akademika*. Volume 21, Nomor 02, Juli-Desember 2016: 195-212.

Suwarno. "Kelahiran Muhammadiyah dari Perspektif Hermeneutik". *Sasdaya*. Volume 3, Nomor 1, Februari 2019: 45-60.

Widya, Diatyka. "Tradisi, Ekonomi-Politik, dan Toleransi Yogyakarta". *MASYARAKAT*. Volume 15, Nomor 2, Juli 2010: 37-60.

Zarro, Mar'ati, Yunani, Aulia Novemy Dhita. "Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dan Pendidikan". *Factum*. Volume 09, Nomor 01, April 2020: 61-66.

D. Skripsi/Tesis/Disertasi

Prasadana, Muhammad Anggie Farizqi. 2018. "Modernisasi Sistem Hukum di Pakualaman: Proses Peradilan Kasus Pidana dan Perdata Pengadilan Pakualaman 1878-1907", Tesis pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Putri, Anisa Sari. 2016. "Pengaruh Berdirinya Perkebunan Sumbemila Terhadap Masyarakat Adikarta Tahun 1880-1900", Jurnal Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.

E. Wawancara

Wawancara dengan Drs. Syirwan Rosid di Serambi Masjid Jami', Wates, Kulon Progo, Selasa, 24 November 2020.

Wawancara dengan Haji Kasto, BA. di Dusun Driyan RT 02 RW 11, Wates, Kulon Progo, Rabu, 25 November 2020.